

LITERATUR REVIEW : PENGARUH PENDAMPINGAN PERILAKU PMO TERHADAP KEPATUHAN MENELAN OBAT PADA PENDERITA TUBERCULOSIS (TB)

I Kadek Dwi Swarjana^{1*}, Dian Ekasari²

¹Dosen Keperawatan STIKes Andini Persada Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

²Mahasiswa Keperawatan STIKes Andini Persada Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Email : ikadekdwiswarjana@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberculosis adalah penyakit yang menjadi perhatian global. Upaya pengendalian yang dilakukan masih banyak ditemukan ketidakberhasilan yang disebabkan karena ketidakpatuhan penderita dalam minum obat secara rutin sehingga menyebabkan resistensi terhadap obat anti tuberkulosis. **Tujuan :** Mereview pengaruh pendampingan perilaku pengawas menelan obat (PMO) terhadap kepatuhan menelan obat pada penderita TB. **Metode:** Penulisan menggunakan metode pencarian literatur dari artikel internasional menggunakan database ScienceDirect, Goggle Scholar, dan ProQuest. Penelusuran awal menggunakan kata kunci “Kepatuhan dan Tuberkulosis” menghasilkan 1.500 artikel internasional dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 2020 dan 2021 sesuai kriteria inklusi. **Hasil:** 15 jurnal penelitian didapatkan bahwa pengaruh pendampingan pengawas menelan obat terhadap kepatuhan menelan obat yang perlu di terapkan mulai dari sikap, motivasi keyakinan dan dukungan keluarga. **Kesimpulan:** Semakin tinggi peran perawat akan berdampak positif pada kepatuhan minum obat. Perawat dapat menginisiasi keluarga terkait Pengawas Minum Obat untuk lebih memaksimalkan dukungan serta membentuk paguyupan penderita TB Paru sehingga penderita yang sudah sembuh dapat memotivasi satu sama lain. **Saran :** PMO mestinya diberikan motivasi, dukungan dan memiliki hubungan yang baik, bagi penderita harus memiliki sikap, motivasi, keyakinan dan dukungan dari keluarga demi meningkatkan kepatuhan menelan obat.

Kata kunci: kepatuhan menelan obat, perilaku PMO, Tuberkulosis

ABSTRACT

Introduction: Tuberculosis is a disease of global concern. The various control efforts carried out are still found to be unsuccessful, this is due to the patient's non-compliance in taking medication regularly so that it can cause resistance to anti-tuberculosis drugs. **Objective:** To review the effect of mentoring behavior of drug swallowing supervisors on adherence to swallowing drugs in TB patients. **Methods:** In this paper, using the literature search method from international articles using the ScienceDirect, Goggle Scholar, and ProQuest databases. An initial search using the keywords “Compliance and Tuberculosis” yielded 1,500 international articles from 2016, 2017, 2018, 2019 2020 and 2021 that met the inclusion criteria. **Results:** 15 research journals found that the influence of drug swallowing supervisor assistance on drug swallowing compliance that needs to be applied starting from attitudes, motivation, beliefs and family support. **Conclusion:** The higher the nurse's role will have a positive impact on medication adherence. Nurses can initiate families related to Drug Taking Supervisors to maximize support and form associations of pulmonary TB patients so that patients who have recovered can motivate each other. Suggestion: drug swallowing supervisors (PMOs) should be given motivation, support and have a good relationship, patients must have attitudes, motivation, confidence and support from families in order to improve adherence to swallowing drugs.

Keywords: Drug Swallowing Compliance, PMO Behavior, Tuberculosis.

Cite this as : Swarjana, IKD, Ekasari, D.(2021). Literatur Review : Pengaruh Pendampingan Perilaku PMO terhadap Kepatuhan Menelan Obat Pada Penderita Tuberculosis (TB). *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 70 -78.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, Ada dua spesies *Mycobacterium* yang menyerang manusia yaitu *mycobacterium tuberculosis* (*the human strain*) dan *mycobacterium bovis*. *Kuman mycobacterium* masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara, kemudian masuk ke dalam saluran pernapasan, terus ke paru-paru dan menetap di sana, atau dapat menyebar keseluruh tubuh melalui pembuluh darah atau saluran pembuluh limfe (WHO, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019 melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia. Sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Tiongkok. Jumlah estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 orang, jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 843.000 orang. ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TB dunia (WHO, 2019).

Di Indonesia masih banyak ditemukan ketidakberhasilan dalam terapi tuberkulosis, hal ini disebabkan karena ketidak patuhan penderita dalam meminum obat secara rutin sehingga dapat menyebabkan resistensi kuman tuberkulosis terhadap obat-obat anti tuberkulosis dan kegagalan terapi. Ketidakesesuaian pemilihan jenis obat OAT berdasarkan standar pengobatan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan terapi dan terjadinya kekambuhan karena jenis obat yang diterima penderita tidak sesuai dengan keadaan dan perkembangan pengobatan tuberkulosisnya. Ketepatan pengobatan meliputi dosis, cara pemberian, frekuensi, durasi, dan kombinasi pemberian obat merupakan faktor penting yang berperan dalam mencapai keberhasilan terapi dan menghambat atau menurunkan laju peningkatan penyakit tuberkulosis (Alisjahbana et al., 2020). Berdasarkan Data Sulawesi Barat pada tahun 2018 jumlah kasus TB Paru Majene berjumlah 250 orang, Polewali berjumlah 425 orang, Mamasa berjumlah 740 orang, Mamuju berjumlah 410 orang, Mamuju Utara berjumlah 116 orang dan Mamuju Tengah berjumlah 97 orang. Tantangan yang dihadapi dalam upaya penanganan TB di Sulawesi Barat antara lain masih rendahnya kesadaran masyarakat mengakibatkan tingginya risiko penyebaran infeksi. Hal ini terkait dengan advokasi, komunikasi dan mobilisasi belum optimal (Data Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Barat, 2018).

Penyakit Tuberkulosis membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mencapai kesembuhan. Tipe pengobatan jangka panjang menyebabkan pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Perilaku yang tidak

patuh dalam pengobatan TB paru membuat bakteri TB paru menjadi resisten pada tubuh. Pasien tidak patuh dalam pengobatan adalah salah satu penyebab tingginya angka kejadian penyakit TB Paru. Dukungan dari keluarga adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung ketaatan dalam program pengobatan. Diharapkan partisipasi keluarga dan peranannya sebagai PMO dalam pengawasan menelan obat yang akan meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB Paru (Sukirawati, 2020).

Pengobatan TB paru membutuhkan waktu panjang (6–8 bulan) untuk mencapai penyembuhan dan dengan paduan (kombinasi) beberapa macam obat, sehingga tidak jarang pasien berhenti minum obat sebelum masa pengobatan selesai yang berakibat pada kegagalan dalam pengobatan TB paru. WHO menerapkan *strategi Direct Observed Treatment Short course* (DOTS) dalam manajemen penderita TB untuk menjamin pasien minum obat, dilakukan pengawasan langsung oleh seorang Pengawas Menelan Obat (PMO), dengan strategi DOTS angka kesembuhan pasien TB menjadi >85%. Obat yang diberikan juga dalam bentuk Kombinasi Dosis Tetap (*fixed dose*) karena lebih menguntungkan dan sangat dianjurkan. Walaupun demikian angka penderita mangkir untuk meneruskan minum obat tetap cukup tinggi (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu faktor penyebab terjadinya TB paru adalah kurang pengetahuan penderita, keluarga dan masyarakat tentang TB paru, kebersihan lingkungan tempat tinggal penderita yang padat penghuni dan tidak memenuhi kriteria rumah sehat dapat memicu banyaknya masyarakat yang tertular TB paru. Faktor penyebab penderita gagal berobat antara lain kurangnya informasi tentang pengobatan TB paru, kebosanan minum obat yang terlalu lama dan jumlah obat yang efektif cukup banyak, merasa sudah sehat dan adanya efek samping obat, kesulitan uang atau tidak ada yang mengantar penderita ke puskesmas. Jika penderita TB paru tidak mematuhi program pengobatan maka akan terjadi komplikasi, selain itu TB paru juga memberikan dampak buruk lainnya secara sosial stigma bahkan dikucilkan oleh masyarakat (Depkes RI, 2017). Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Mereview pengaruh pendampingan perilaku pengawas menelan obat terhadap kepatuhan menelan obat pada penderita TB.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Telaah literatur dilakukan berdasarkan Populasi, intervensi, comparison, outcome dan studi (PICOS) seperti :

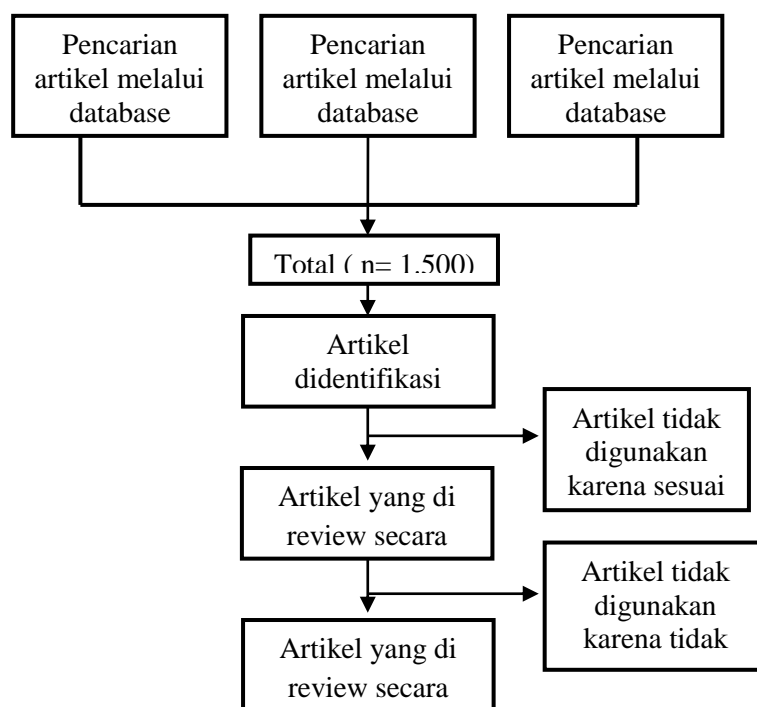
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode PICOS.

Tabel 1. Metode PICOS

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Populasi/masalah	Penelitian yang berhubungan dengan karakteristik perilaku, pengawas menelan obat, kepatuhan menelan obat dan tuberculosis	Publikasi yang hanya mengandung abstrak
Intervensi	Tidak ada intervensi	
Pembandingan	Tidak ada pembandingan	
Hasil	Ada pengaruh /Tidak ada pengaruh karakteristik perilaku, pengawas menelan obat, kepatuhan menelan obat dan tuberculosis	Tidak memenuhi kriteria dalam analisis hasil
Desain dan publikasi studi Jenis	Semua desain dapat digunakan	Tidak ada pengecualian
Waktu Publikasi	Setelah-2015	Sebelum-2015
Bahasa	Inggris, Indonesia	Tidak menggunakan bahasa selain bahasa inggris and Indonesia

Dalam penulisan literature review ini, menggunakan metode pencarian literatur-literatur dari artikel internasional menggunakan database ScienceDirect, Goggle Scholar, dan ProQuest. Pencarian pada tahap awal dengan menggunakan keywords : “stunting pada balita” di dapatkan hasil 1.500 jurnal dari rentang waktu 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

Sebanyak 1.500 artikel diperoleh dari penelusuran awal. Berdasarkan identifikasi terhadap judul dan abstrak didapatkan 55 artikel. Selanjutnya dilakukan review secara penuh terhadap sisa 55 artikel yang tersisa. Dari hasil review dapatkan 40 artikel yang tidak sesuai kriteria inklusi sehingga pada tahap akhir, hanya terdapat 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pencarian literatur

Metode penelitian ini menggunakan PRIS-MA dengan alur sebagai berikut: mendefinisikan kriteria kelayakan, menjelaskan sumber berita, seleksi

referensi, kolektif data serta seleksi item data seperti terlihat pada Gambar 1.

HASIL

Tabel 2. *Theoretical Mapping*

Penulis dan Tahun	Desain Studi , Samlle, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil	Kesimpulan
Tanja Kastien, 2016	Design : A systematic literature search has been performed in PubMed, EMBASE and PsychINFO Variabel : Health-related quality of life and its association with medication adherence in active pulmonary tuberculosis– a systematic review of global literature Instrument : Research gaps were identified with regard to patientreported HRQOL and medication adherence.	Getting reliable information, daily life activities, social networks, experiences	Health-related quality of life and its association with medication adherence in active pulmonary tuberculosis– a systematic review of global literature
Sukirawati, 2020	Design : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Instrument : Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan kunci, informan biasa, dan informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan metode snow ball sampling	Pendampingan Pengawasan menelan obat pada penderita tuberculosis	Hasil penelitian menunjukkan untuk pendampingan waktu menelan obat, sebagian PMO menyiapkan, mengingatkan, dan mengawasi penderita menelan obat, serta mengisi kartu kontrol penderita. Kesimpulan bahwa petugas kesehatan harus lebih aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pendampingan keluarga dalam pengobatan TB paru dan melakukan evaluasi terhadap family folder sebagai bentuk dukungan dalam proses penyembuhan penderita
Maya Puspa, 2020	Design : cross-sectional approach Sampel : The participants of this study are 33 respondents, and the technique used to collect the data is Consecutive Sampling Instruments :The instrument was used nurse’s role with Likert scale and MMAS-8 was used as the adherence questionnaire.	The percentage result of descriptive statistical analysis of proportion shows that more than 58% of nurse’s role is in under average value and 49% respondents have medium obedience level.	The writer recommends to initiate families and make a community pulmonary tuberculosis.
Aris Fitriani, 2020	Design : metode kualitatif and fenomenologis. Instrument : Analisis	The result of the research showed four primary strategies for over	Strategy and role of cadres, namely by activating and

Penulis dan Tahun	Desain Studi , Samlle, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil	Kesimpulan
	tecnic of the research used interactive analisys with triangulation of informant	coming of TBC which were 1) information promotion , 2) Case elimination strategy, 3) Rolle strategy, 4) Assistant strategy .	empowering the role of community health cadres.
Indri, 2018	Design : Metode deskriptif Sampel : This research was conducted in Gang Kelor Kota Bogor working area with 35 respondents of total populations as samples Instruments : This study uses self-made questionnaires and developed by Suwardiman (2011), and adjusted to the concepts and theories that have been described in Literature Review	The result of this study shows that more than half of respondents 18 persons (51%) giving good support as POM and more than half of respondents 20 persons (57%) have good role as PMO in preventing TB MDR	The role of the family as PMO in preventing the occurrence of TB shows that more than half of the respondents played a good role and less than half of the respondents did not.
Wartolah, 2019	Design : Cross sectional Sampel : 60 responden Instrument : Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji ChiSquare	Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran PMO dengan OR 2,6 (p=0,000) dengan keteraturan minum obat TB Paru.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa klien TB Paru akan 2,6 kali lebih teratur minum obat bila PMO mengingatkan untuk minum obat.
Nitari Rahmi, 2017	Design : cross sectional Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru periode September 2012-Januari 2013 yaitu 34 orang.	Analisis statistik yang digunakan adalah chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepatuhan berobat penderita TB paru dengan perilaku kesehatan (p=0,00) dan peran PMO (p=0,00), tetapi tidak terdapat hubungan dengan efek samping OAT.
Nita Rahman, 2016	Design : deskriptif Sampel : berjumlah 35 penderita penelitian menggunakan teknik random sampling	Hasil identifikasi dukungan keluarga terhadap pengobatan tuberculosis paru di RSP Mangunharjo Kota Madiun menunjukkan hasil dukungan keluarga sebesar 82,9%.	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan yaitu pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan serta keyakinan sikap.
Sugesti Aliftitah, 2019	Design : Deskriptif Sampel : Kelompok sasaran PKM adalah masyarakat yang mempunyai anggota keluarga menderita TBC	Permasalahan di Desa Errabu Kecamatan Bluto adalah ketidakberhasilan pengobatan TBC sebanyak 70%.	Hasil kegiatan pendampingan pada keluarga berdampak baik yaitu pasien rutin minum obat dan control ke puskesmas terdekat.
Nazlilah Fadlilah, 2016	Design : Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan metode <i>case control</i> , dan dianalisis dengan uji statistik <i>chi-square</i> . Sampel : semua PMO dari pasien TB paru yang berobat ke Puskesmas Pragaan pada bulan Januari hingga	Hasil uji statistik ada hubungan antara jenis kelamin ($p = 0,855$), usia ($p = 0,106$), pekerjaan ($p = 0,325$), pendidikan terakhir ($p = 0,656$), dan hubungan kedekatan PMO dengan pasien ($p = 0,112$)	Hasil penelitian mendapatkan bahwa angka kejadian TB paru di Puskesmas Pragaan adalah 104 pasien. Informasi yang diperoleh disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Penulisa dan Tahun	Desain Studi , Samlle, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil	Kesimpulan
	Desember 2016 yaitu sebanyak 106 pasien. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang yaitu 20 PMO kasus dan 40 PMO kontrol.	dengan kepatuhan berobat pasien TB paru, namun, terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,004$) dan sikap ($p = 0,003$) dengan kepatuhan berobat pasien TB.	
Nurlita Hendiani, 2019	Design : Studi kuantitatif Sampel : 44 pasien yang diambil dengan teknik sampling purposive.	Analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi data. Hasilnya menunjukkan adanya $r_{xy} = 0.550$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$)	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dan efikasi diri.
Amalia, 2016	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan metode survei dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah pasien baru TB Paru bulan Juli-Oktober 2015 berjumlah 34 pasien.	Hasil chi square menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB adalah persepsi ($p = 0,001$, PR = 2,8) dan dukungan keluarga ($p = 0,00$, PR = 3),	Terdapat hubungan antara persepsi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru. Saran yang diberikan yaitu pasien harus minum obat secara teratur dan menambah informasi tentang TB Paru.
Desi Fitri, 2018	Design : this quantitative cross sectional Sampel : study was taken from 69 respondent	Percentage of respondents with good family support are 60,9%, respondent with bad family support are 39,1%.	There is significant relationship between the variables of family support to variable medication adherence
Iwan Stia Budi, 2019	This study aims to design a prototype of the drug-taking companion management information system (PMO) of pulmonary tuberculosis patients.	The stages of this design are system requirements analysis, logical design, physical design, and interface.	The results of the prototype design will be tested with officers responsible for TB and supervisors taking medication. This android platform-based application helps supervisors to remind patients to take their medicine regularly and the dose. This application continues to be developed by fixing bugs and creating a channel for user complaints.
Bumbunan S, 2019	Tujuan dari penelitian ini menggambarkan peran PMO dan keluarga dalam pengobatan penderita TB paru di UP4 Pontianak tahun 2016 dan mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pengobatan penderita TB paru tersebut.	Adapun faktor faktor yang sangat berperan dalam motivasi keluarga dan PMO adalah faktor latar belakang keluarga dan PMO seperti pendidikan, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan kondisi sosial ekonomi yaitu pekerjaan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih kurangnya motivasi keluarga dan PMO dengan latar belakang pendidikan yang kurang, kondisi lingkungan sekitar yang kumuh dan kondisi sosial ekonomi atau pendapatan yang

Penulis dan Tahun	Desain Studi , Samlle, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil	Kesimpulan
		tingkat pendapatan.	minim atau prasejahtera akan melemahkan motivasi keluarga dan PMO terhadap kesembuhan dan keberhasilan pengobatan pasien penderita TB paru yang tergambar dari ketidak patuhan makan obat secara teratur sampai selesai program yang mengakibatkan kegagalan pengobatan karena pasien menjadi kebal terhadap pengobatan dan resikoanya berakhir dengan kematian.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Pendampingan Perilaku Pengawasan Menelan Obat (PMO)

Dari hasil review di temukan sebanyak 8 artikel penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PMO menjadi salah satu komponen dalam pengawasan langsung terhadap pengobatan, Hal yang penting PMO tersebut dapat memenuhi syarat seperti, dikenal dan dipercaya oleh penderita, tinggal dekat dengan penderita, membantu penderita dengan sukarela serta bersedia dilatih untuk mendapatkan penyuluhan bersama-sama dengan penderita. Pada umumnya, di Indonesia PMO yang ditunjuk merupakan keluarga terdekat yang tinggal satu rumah dengan penderita (Sukirawati, 2020).

Peran keluarga sebagai PMO sangat baik karena dapat mengurangi resiko kegagalan dalam pengobatan dan membantu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri penderita untuk dapat sembuh (Maya Puspa, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Indri (2018) bahwa peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita penyakit TB paru meliputi keluarga menyiapkan makanan bergizi, selalu mengingatkan untuk minum obat, menyuruh istirahat yang cukup, sering menanyakan keluhan – keluhan yang dirasakan penderita sehingga penderita merasa diperhatikan dan menjadi termotivasi untuk menjalani pengobatan sampai selesai dan sembuh.

Pendampingan waktu menelan obat oleh PMO terhadap penderita sangat mendukung keteraturan pengobatan penderita. Wartonah (2019) mengatakan keterlibatan keluarga selama program pengobatan sebagai sumber kekuatan dan harapan kesembuhan bagi penderita TB yang telah dilakukan secara ilmiah dengan pendekatan penelitian kualitatif maupun kuantitatif dapat disimpulkan bahwa

penderita TB memiliki harapan untuk sembuh. Penelitian Nitari Rahmi (2017) menunjukkan bahwa PMO sudah menjalankan tugasnya dengan mengawasi secara langsung penderita menelan obat secara tepat waktu dan sesuai dosis yang telah ditetapkan dan mengisi kartu kontrol setelah penderita menelan obat (Swarjana et al., 2019).

Sedangkan menurut Nurlita Hendiani (2019) Meskipun masing-masing PMO mempunyai kemampuan yang berbeda dalam melakukan perannya sebagai PMO tetapi naluri dan perannya sebagai bagian dari anggota keluarga, didasari hubungan emosional kekeluargaan maka dengan tulus ikhlas akan melakukan perannya sebagai PMO.

Menurut Amalia (2016) Semakin tinggi peran perawat akan berdampak positif pada kepatuhan minum obat penderita TB Paru. Perawat dapat menginisiasi keluarga terkait PMO (Pengawas Minum Obat) untuk lebih memaksimalkan dukungan terhadap pasien serta membentuk paguyuban penderita TB Paru sehingga penderita yang sudah sembuh dapat memotivasi satu sama lain untuk sembuh.

2) Kepatuhan menelan obat pada penderita tuberkseperti ulosis (TB)

Hasil review di temukan sebanyak 6 artikel penelitian yang menunjukkan kepatuhan menelan obat pada penderita tuberkulosis Penelitian Desi Fitri (2018) Kepatuhan adalah secara sederhana sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis. Kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Faktor utama pengobatan adalah pengetahuan pasien tentang bahaya penyakit tersebut yang menular dengan

mudah. Perilaku keluarga yang baik, dalam melakukan program pengobatannya, berupa motivasi keluarga yaitu saran pada penderita, dan dukungan keluarga dalam kepatuhan pengobatan penderita, serta informasi kesehatan dari tenaga kesehatan Kepatuhan dalam berobat meningkat kalau pasien mendapatkan dukungan dan bantuan dari anggota keluarganya. Dukungan dan motivasi pengawas minum obat di perlukan untuk dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB Paru (Swarjana et al., 2021)

Penelitian Sugesti Aliftitah (2019) juga menunjukan bahwa pengobatan pasien TB Paru yang berhenti lebih awal diakrenakan tidak adanya peranan anggota keluarga. Dampak yang timbul yaitu penyakit yang diderita kambuh kembali dan bisa menular kepada anggota keluarganya. Peran serta mitra pada kegiatan perawat cukup aktif, hal ini dapat dilihat sejak awal persiapan kegiatan mulai dari sosialisasi, pendampingan keluarga dan pemberian dukungan kepada pasien TBC minum obat 6 bulan diikuti dengan baik dan interaktif.

Latar belakang pendidikan dari keluarga pasien sebagian besar adalah sekolah dasar, sehingga membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Salah satu pasien ada yang sudah tidak mampu berjalan jauh sehingga pasien tidak mau melakukan pemeriksaan lanjutan ke tenaga kesehatan. Ada pula pasien yang memiliki masalah dalam keluarganya salah satunya memikirkan anaknya yang belum menikah sehingga menambah stressor pada pasien dan dukungan yang diberikan tidak menumbuhkan semangatnya. Sanitasi rumah yang kurang baik membuat kondisi pasien tidak nyaman, seperti kurangnya ventilasi dan penerangan. Sebagian besar keluarga pasien dari kalangan pendapatan ekonomi kurang, sehingga asupan gizi yang cukup tidak terpenuhi dengan optimal (Swarjana et al., 2020).

Penelitian Iwan Stia Budi (2019) menurut hasil penelitian Selama pengobatan, pasien diminta menunjuk pendamping minum obat yang bertugas untuk mengingatkan pasien minum obat dan dosis obat yang diminum. Pasien harus minum obat intensif setiap hari selama 2 bulan pertama atau selama 56 hari. Setelah itu bulan ke-3 sampai ke-6 pasien dapat minum obat 3 kali selama seminggu. Dosis obat yang diberikan kepada pasien tergantung dari berat badan pasien. Obat yang diberikan adalah obat yang sudah merupakan obat kombinasi 2 KDT dan 4KDT. 2 KDT berisi 2 jenis kombinasi obat dan 4KDT berisi 4 jenis kombinasi obat. Pasien biasanya diberikan obat untuk digunakan selama satu minggu. Apabila rumah pasien cukup jauh biasanya dapat diberikan obat untuk digunakan dalam waktu 2 minggu.

Menurut penelitian Bumbunan S (2019) menunjukkan bahwa, masih kurangnya motivasi keluarga dan PMO dengan latar belakang pendidikan yang kurang, kondisi lingkungan sekitar yang kumuh dan kondisi sosial ekonomi atau pendapatan yang minim atau prasejahtera akan melemahkan motivasi keluarga dan PMO terhadap kesembuhan dan keberhasilan pengobatan pasien penderita TB paru yang tergambar dari ketidakpatuhan makan obat secara teratur sampai selesai program yang mengakibatkan kegagalan pengobatan karena pasien menjadi kebal terhadap pengobatan dan resikonya berakhir dengan kematian. Adapun faktor faktor yang sangat berperan dalam motivasi keluarga dan PMO adalah faktor latar belakang keluarga dan PMO seperti pendidikan, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan kondisi sosial ekonomi yaitu pekerjaan dan tingkat pendapatan.

KESIMPULAN

Dari 15 jurnal yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan oleh keluarga sebagai pengawas menelan obat (PMO) pada penderita TB paru mengenai pendampingan waktu menelan obat yaitu sebagian PMO menyiapkan obat penderita, mengingatkan penderita agar tepat waktu menelan obat, mengawasi penderita agar tidak terputus dalam pengobatan, dan mengisi kartu kontrol penderita. Semakin tinggi peran perawat akan berdampak positif pada kepatuhan minum obat penderita TB Paru. Perawat dapat menginisiasi keluarga terkait PMO (Pengawas Minum Obat) untuk lebih memaksimalkan dukungan terhadap pasien serta membentuk paguyuban penderita TB Paru

Dari hasil literature review penulis merekomendasikan perlunya bahwa bagi pengawas menelan obat (PMO) mestinya diberikan motivasi, dukungan dan memiliki hubungan yang baik sedangkan bagi penderita juga harus memiliki sikap, motivasi, keyakinan dan juga dukungan dari keluarga demi meningkatkan kepatuhan menelan obat bagi penderita TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lafenia Beauty. 2016. Hubungan Antara Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Baru Tuberkulosis Paru (Studi Kasus Di Puskesmas Mejobo Kabupaten Kudus).
- Alisjahbana, B., Hadisoemarto, P., Lestari, B. W., Afifah, N., Fatma, Z. H., Azkiyah, W. S. N., Fattah, D., Dewi, N. F., & Saptaningrum, E. (2020). *Diagnosis dan Pengelolaan Tuberkulosis untuk Dokter Praktik Swasta* (Vol. 1). Research Center for Care and Control of Infectious Disease Universitas

- Aris Fitriani, 2020. Kajian Penerapan Empat Strategi Inti Penanggulangan TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II. *Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang Jl. Adipati Mercy Purwokerto E-mail : aris.fitriyani@yahoo.co.id.*
- Dina Manafe, 2019. Berita Satu. Indonesia peringkat ke-3 kasus TB tertinggi di dunia. Rabu 11 Desember 2019.
- Desy Fitri Maulidia. 2018. Hubungan antara Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada Penderita Tuberkulosis di wilayah Ciputat.
- Hopewell, P. C. (2015). *Standard International Untuk Pelayanan Tuberkulosis.* (A. Jusuf, E. Burhan, & I. Kartika, Trans.) Jakarta: Bakti Husada.
- Indri & Nuraeni, 2018. Gambaran Dukungan dan Peran Keluarga sebagai PMO dalam Pencegahan TB MDR di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Kelor Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung Vol 10 No 2 Tahun 2018.*
- Kastien Tanja, Health and Quality of Life Outcomes (2016) 14:42 DOI 10.1186/s12955-016-0442-6.
- Kemendes RI. 2015. Standard internasional untuk pelayanan tuberkulosis. Jakarta.
- Kemendes RI. 2015. Buku Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kemendes RI.
- Maya Puspa, 2020. Peran Perawat Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru, STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya e-mail : mayaindasari2@gmail.com.
- Nazilatul Fadlilah, 2016. Hubungan Karakteristik Pengawas Menelan Obat Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Pragaan.FKM Universitas Airlangga, nazilanazla@gmail.com.
- Nurlita Hendiani, Hastaning Sakti, Costrie Ganes Widayanti, 2019. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Dan Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis di BKPM Semarang. nurlitahen@gmail.com, hasta.sakti@gmail.com, costrie@undip.ac.id.
- Nitari Rahmi, Irvan Medison, Ifdelia Suryadi, 2017. Hubungan Tingkat Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Perilaku Kesehatan, Efek Samping OAT dan Peran PMO pada Pengobatan Fase Intensif di Puskesmas Seberang Padang September 2012 - Januari 2013. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Nita Rachman, 2016. Hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru di RSP Manguharjo kota Madiun.
- Sukirawati, 2020. Partisipasi Keluarga Menggunakan Family Folder Dalam Pengawasan Menelan Obat Pada Penderita TB Paru di wilayah Kerja Puskesmas Parigi Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar* <http://journal.yamasi.ac.id> Vol 4, No.1, Januari 2020, pp 98-110 p-ISSN:2548-8279.
- Sugesti Alifitah, Nelyta Oktavianisya, Laylatul Hasanah. Pendampingan Keluarga dan Pemberian Dukungan pada Pasien TBC Minum Obat 6 Bulan. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan e-mail: sugesti@wiraraja.ac.id ,nelyta@wiraraja.ac.id, lely.volter9@gmail.com
- Swarjana, I. K. D., Sukartini, T., & Makhfudli, M. (2019). Level of Attitude, Medication Adherence, and Quality of Life Among Patients With Tuberculosis. *International Journal of Nursing ...*, 2(4),334–339. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i4.141>
- Swarjana, I. K. D., Sukartini, T., & Makhfudli, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Swarjana, I. K. D., Sukartini, T., & Makhfudli, M. (2021). Gambaran Perilaku Pengawas Minum Obat (PMO) Terhadap Sikap, Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru. *Gambaran Perilaku Pengawas Minum Obat (PMO) Terhadap Sikap, Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru*, 12(9), 39–42.
- Wartolah, Eska Riyanti, Nelly Yarden, 2019. Peran Pendamping Minum Obat (PMO) dalam Keteraturan Konsumsi Obat Klien TBC JKEP Vol 4, No 1, Mei 2019 ISSN: 2354-6042 (Print) ISSN : 2354-6050(Online).